

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK

Dwi Urip Fadillah¹⁾, Muhammad Yasin²⁾, La Ode Kaimuddin³⁾
^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: dwiuripfadillah88@gmail.com

Abstrak: Dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sebaiknya digunakan secara efektif adalah model pembelajaran discovery agar anak dapat belajar sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru, hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. kelas V SD Negeri 29 Kendari melalui model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus empat kali pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Aktivitas mengajar guru pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 58,82%, pertemuan 2 mencapai 66,17%, pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai 70,58%, pertemuan 2 menjadi 83,82% (2) Pelajaran siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 57,35% pertemuan 2 mencapai 66,17% dan siklus 2 pertemuan 1 mencapai 76,47% pertemuan 2 mencapai 94,12% (3) Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 7 dari 20 siswa yang berprestasi baik dengan nilai yang dicapai sebesar 35% dengan skor rata-rata 61,75% sedangkan pada siklus II terdapat 20 siswa dengan 15 siswa yang memenuhi syarat sangat baik atau 75% dengan nilai baik, dengan poin rata-rata 78.

Kata kunci: Model Penemuan, Hasil Belajar

IMPROVING STUDENT MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES BY APPLYING THE DISCOVERY LEARNING LEARNING MODEL MATERIAL VOLUME CONSTRUCTION CUBE AND BEAM SPACE

Abstract: In the learning process there should be activities that can increase student activity and learning outcomes. One learning model that should be used effectively is the discovery learning model so that children can learn on their own. The purpose of this study was to improve teacher teaching performance, student learning outcomes and student learning outcomes in mathematics. class V SD Negeri 29 Kendari through the discovery learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out over two cycles of four meetings. The results of this study prove that (1) teacher teaching activities in cycle 1 meeting 1 reached 58.82%, meeting 2 reached 66.17%, in cycle 2 meeting 1 reached 70.58%, meeting 2 became 83.82% (2) Student learning in cycle 1 meeting 1 reached 57.35% meeting 2 reached 66.17% and meeting cycle 1 1 reached 76.47% meeting 2 reached 94.12% (3) Student learning outcomes in cycle I were 7 out of 20 students who achieved well achieved a score of 35% with an average score of 61.75% while in cycle II there were 20 students with 15 students who met very good requirements or 75% with good grades with average points 78.

Keywords: Discovery Model, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan dapat dipahami sebagai kegiatan seseorang yang mendidik dan mengarahkan anak-anak pada perkembangan yang sebaik-baiknya agar mereka dapat mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan erat kaitannya dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia, mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, berpikir, emosi dan keterampilan sosial. Perkembangan ini akan disiapkan untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan orientasi pendidikan itu sendiri. (Putrayasa et al., 2014: 2) Dalam dunia pendidikan, strategi dan penerapan metode masih berlaku dengan baik. Oleh karena itu, landasan pembelajaran belum berakar kuat pada pengetahuan siswa sejak memasuki pendidikan dasar yaitu SD/MI/ sederajat. Jika dikomunikasikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran tidak membosankan dan menyulitkan siswa. Hanya saja cara pandang siswa yang disalahartikan yang mengarah pada peletakan pondasi awal masuknya pembelajaran tingkat dasar. Mengajar Matematika adalah upaya memfasilitasi, memotivasi, dan mendukung siswa untuk belajar matematika. Kajian matematika di sekolah dasar merupakan bidang penelitian yang menarik minat karena keistimewaannya, khususnya antara sifat siswa dengan sifat matematika. (Amir, 2014:75).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak lepas dari fitrah matematika dan fitrah siswa sekolah dasar. Sifat siswa sekolah dasar adalah dari 7 sampai 12 tahun, yaitu pada tingkat aktivitas tertentu, sedangkan matematika, berbeda dengan ilmu alam dan ilmu lainnya, merupakan ilmu abstrak dan deduktif yang muncul sebagai hasil pencarian kebenaran dalam matematika. Namanya ilmu deduktif, tapi kalau diterapkan dalam matematika sekolah dasar, dilakukan dengan metode induktif.

Kurikulum 2013 menerapkan metode pembelajaran saintifik, siswa didorong untuk lebih aktif dan kritis saat belajar di kelas. (Endang et al., 2020). Salah satu bidang ilmu yang dipelajari oleh siswa secara nasional dan internasional adalah matematika. Sifat abstrak matematika dan ilmu aritmatika (bilangan) menciptakan minat terhadap matematika pada sejumlah kecil siswa. Kebosanan merupakan perasaan yang sering dialami siswa. Siswa bosan saat belajar di sekolah khususnya belajar matematika yang berkaitan dengan rumus dan angka, sehingga banyak faktor yang membuat siswa bosan saat belajar, baik faktor eksternal maupun internal siswa dan faktor objektif eksternal seperti lingkungan belajar, gaya mengajar. Metode dan model yang digunakan, fasilitas dan media pembelajaran. (Ismah & Sundi, 2018: 162). Kejenuhan siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam proses pendidikan Proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai metode dan model pendidikan. agar siswa mudah menyerap ilmu yang diberikan. Dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sebaiknya digunakan secara efektif adalah model pembelajaran discovery agar anak dapat belajar sendiri. Penerapan model pembelajaran eksploratif secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan

individu untuk menemukan. Pada hakekatnya model pembelajaran Exploratory mengubah kondisi pembelajaran pasif menjadi aktif dan kreatif, mengubah cara pembelajaran yang berpusat pada guru, dari guru menjadi information-centric menjadi learning-centered, student-centered, siswa menjadi subjek belajar aktif. Model ini juga beralih dari mode kontak siswa yang hanya menerima informasi agregat dari guru ke mode penemuan yang mengharuskan siswa aktif mencari informasi sendiri dengan bimbingan guru. di dalam penerapan berbagai macam metode ataupun model pembelajaran bisa mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran discovery. Model tersebut diterapkan untuk membangun metode belajar aktif melalui penemuan diri dan belajar sendiri yang hasilnya akan tersimpan dalam ingatan dalam waktu yang lama. Kristin, (2016: 86). sejalan dengan pendapat Menurut Sani, discovery learning adalah metode pembelajaran yang memaksa guru untuk secara aktif menciptakan situasi agar siswa belajar dan menemukan sendiri. pengetahuannya. (Cintia et al., 2018, p. 71).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap guru kelas V beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswamasih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,keseluruhan siswa kelas V berjumlah 20 orang. Sedangkan prestasi siswa diharapkan meningkat dan tergolong benar apabila standar ketuntasan kriterianya 80% atau lebih.

Berdasarkan hasil konteks yang dikembangkan observer bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas V SDN 29 Kendari”

Metode

Penelitian yang di terapkan adalah penelitian tindakan di kelas (PTK). Penelitian Tindakan Studi kelas ini mengikuti prosedur sebagai berikut (1) merencanakan, (2) mengambil tindakan, (3) mengamati dan mengevaluasi, (4) merefleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 29 Kendari yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki. Tahapan penelitian ini sesuai dengan tahapan PTK yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, eksperimen dan dokumenter. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif.

Hasil

1. Aktivitas Mengajar Guru

Kegiatan Melatih guru mencapai hasil belajar dengan menerapkan model discovery dalam dua siklus, setiap pertemuan dua kali. Mengamati kegiatan mengajar guru dengan alat berupa lembar observasi hasil observasi guru terhadap kegiatan mengajar disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Kegiatan Mengajar Menurut Model Pembelajaran Discovery

No	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Pembelajaran Terbuka	10	11	9	14
2	Stimulus	7	5	9	9
3	Identifikasi Masalah	9	10	8	11
4	Pengumpulan Data	3	6	6	6
5	Pengolahan Data	1	3	3	3
6	Pembuktian	3	4	4	4
7	Tarik kesimpulan	7	6	9	10
	Skor yang diperoleh	40	45	48	57
	Skor maksimal	68	68	68	68
	Presentase	58,82%	66,17%	70,58%	83,82%

Siklus I Pertemuan I ada 1 aktivitas mendapat skor 4, ada 6 aktivitas mendapat skor 3, ada 8 aktivitas mendapat skor 2, ada 2 aktivitas mendapat skor 1. Berdasarkan data observasi pada pertemuan I diperoleh skor 58,82% Pertemuan II ada 2 aktivitas mendapat skor 4, ada 9 aktivitas mendapat skor 3, ada 4 aktivitas mendapat skor 2, ada 2 aktivitas mendapat skor 1. Berdasarkan data observasi pada pertemuan II diperoleh skor 66,17%

Siklus II Pertemuan I ada 4 aktivitas mendapat skor 4, ada 7 aktivitas mendapat skor 3, ada 5 aktivitas mendapat skor 2, ada 1 aktivitas mendapat skor 1. Berdasarkan data observasi pada pertemuan I diperoleh skor 70,58% Pertemuan II ada 7 aktivitas mendapat skor 4, ada 9 aktivitas mendapat skor 3, ada 1 aktivitas mendapat skor 2. Berdasarkan data observasi pada pertemuan II diperoleh skor 83,82%

2. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan model discovery diperoleh melalui observasi aktivitas belajar siswa dengan alat berupa kartu observasi diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Siklus I							
		P1				P2			
		k1	k2	k3	k4	k1	k2	k3	k4
1	Pembelajaran Terbuka	10	8	11	9	12	11	11	12
2	Stimulus	8	7	8	7	8	8	7	9
3	Identifikasi Masalah	7	7	6	7	8	7	6	7
4	Pengumpulan Data	4	4	4	4	5	6	4	4
5	Pengolahan Data	3	3	2	3	3	3	2	3
6	Pembuktian	2	2	2	2	2	2	4	2
7	Tarik kesimpulan	8	7	8	7	9	9	7	9
Skor yang diperoleh		39				45			
Skor maksimal		68				68			
Presentase		57,35%				66,17%			

Siklus I Hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh secara kelompok masuk kedalam kategori baik. Dimana dari 17 aktivitas yang diamati dari 4 kelompok belajar memperoleh persentase tingkat aktifitas belajar pada pertemuan I sebesar 57,35% dan pada pertemuan II sebesar 66,17%,

Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan model discovery diperoleh melalui observasi aktivitas belajar siswa dengan alat berupa kartu observasi diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek Pengamatan	<u>Siklus II</u>							
		P1				P2			
		k1	k2	k3	k4	k1	k2	k3	k4
1	Pembelajaran Terbuka	11	12	13	13	15	15	15	16
2	Stimulus	8	9	10	8	10	10	11	11
3	Identifikasi Masalah	8	11	10	9	11	12	11	12
4	Pengumpulan Data	8	8	7	5	7	7	7	7
5	Pengolahan Data	3	3	2	4	4	4	4	7
6	Pembuktian	4	2	3	2	3	3	3	4
7	Tarik kesimpulan	9	10	10	10	12	12	12	12
Skor yang diperoleh		52				64			
Skor maksimal		68				68			
Presentase		76,47%				94,12%			

Siklus II Hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh secara kelompok masuk kedalam kategori sangat baik. Dimana dari 17 aktivitas yang diamati dari 4 kelompok belajar memperoleh persentase tingkat aktivitas belajar pada pertemuan I sebesar 76,47% dan pada pertemuan II sebesar 94,12%

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis penelitian pada siklus 1 terdapat 7 siswa dengan poin ≥ 70 dengan tingkat ketuntasan 35% dan 13 siswa lainnya yang tidak mencapai poin yang ditetapkan belum tuntas 65% dengan skor rata-rata siklus tersebut 61,75 dalam siklus II terdapat 15 yang mendapat nilai ≥ 70 dengan tingkat ketuntasan 75%, sementara siswa yang mendapat nilai dibawah ≤ 70 terdapat 5 siswa dengan nilai tidak lengkap 25% rata-rata siswa adalah 78. Rangkuman hasil belajar siswa ditunjukkan pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Siklus	
	I	II
Jumlah Siswa	20	20
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	40	60
Nilai Rata-Rata	61,75	78
% Tuntas	35%	75%
% Tidak Tuntas	65%	25%

Kinerja siswa pada tindakan siklus I telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Materi Kubus Volume Kelas V SD Negeri 29 Kendari sudah baik karena rata-rata tingkat keterampilannya 35%, sehingga belum sepenuhnya terpenuhi. Statistik dari 20 siswa yang mengikuti ujian, hanya 7 dari siswa memiliki nilai rata-rata ≥ 70 siswa pada pertemuan pertama 61,75 hal ini menunjukkan indeks ketuntasan 80% belum tercapai pada siklus I. dan masih terus belajar pada siklus II untuk dapat meningkatkannya. Dengan demikian keberhasilan akademik siswa pada siklus II sesuai dengan indicator keberhasilan. Kami menemukan bahwa berdasarkan hasil siswa siklus II terdapat lebih dari 20 siswa dimana 15 siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan tingkat ketuntasan 75% dengan nilai rata-rata 78 sehingga indicator kinerja tercapai dan 80% siswa puas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus II.

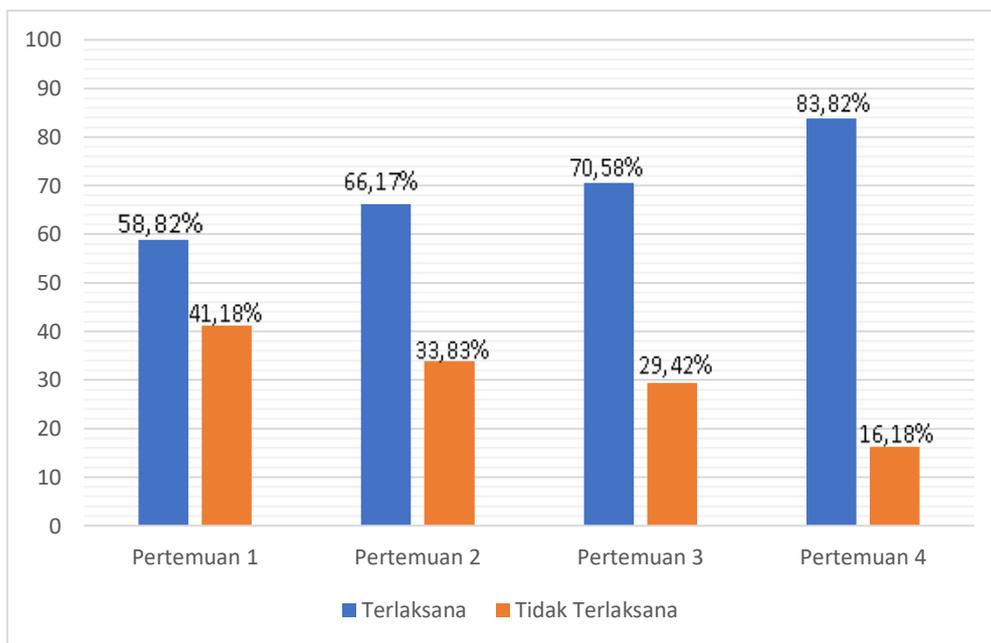
Pembahasan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Menurut hasil analisis kegiatan pembelajaran. guru/peneliti menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran penemuan masih terdapat beberapa hal yang belum peneliti capai, karena prosedur yang dipimpin peneliti harus mengikuti Langkah-langkah yang telah digariskan dalam model pembelajaran penemuan. Habibu Rahman (2019) juga memiliki pandangan yang senada mengatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran eksploratif memiliki kemampuan untuk mengubah kondisi dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif tanpa disadari oleh guru hanya sebagai pedoman agar siswa paham pelajari ide dan konsep. (Sindi et al., 2021). Prestasi akademiknya adalah 58,82% dengan peringkat baik. sedangkan observasi dilakukan pada siklus I pertemuan 2. Adapun hasil belajar sebesar 66,17%.

Selanjutnya berdasarkan observasi Ibu Hamda Aslamiyah, S.Pd, sebagai observer melalui lembar observasi pada pertemuan I sikkuls II dengan kegiatan mengajar guru diperoleh hasil belajar sebesar 70,58% yang tergolong layak dan pada siklus II Pertemuan 2 menunjukkan bahwa proses peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran discovery terlaksana dengan

baik, hasil pembelajaran mencapai 83,82%, efektivitas model pembelajaran sangat baik, dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam persiapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri dengan meminta siswa mencoba menganalisis permasalahan yang diteliti dan mencoba mencari solusinya. Memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi pada saat latihan keterampilan membantu siswa untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran sekaligus membekas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengingatnya dalam waktu yang lama.



Gambar 1. Aktivitas Mengajar Guru

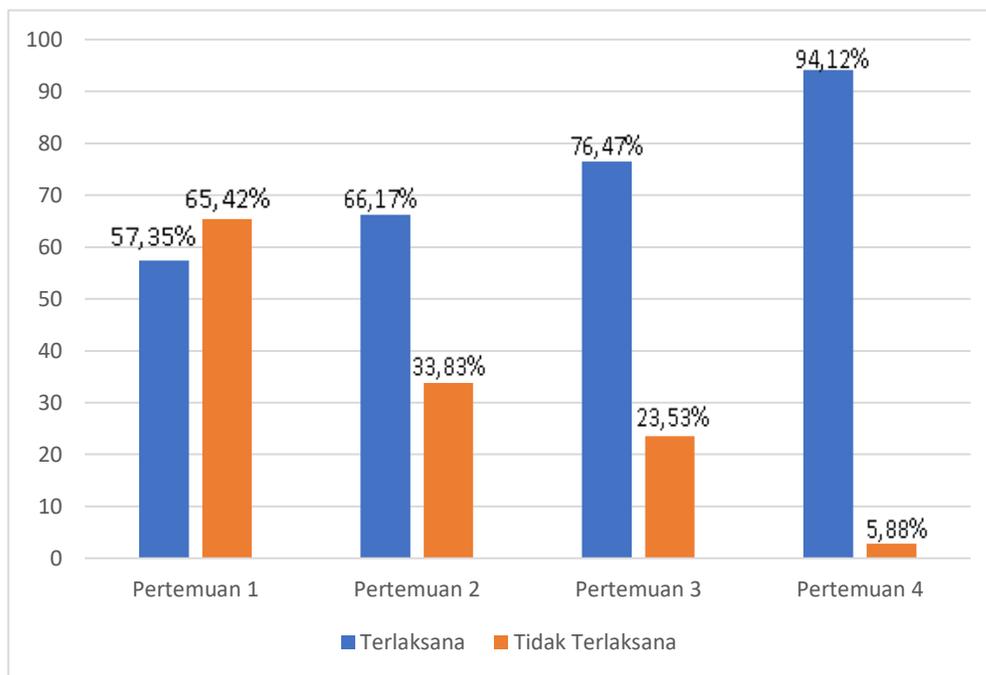
Berdasarkan table di atas terlihat bahwa aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada siklus I kegiatan mengajar guru mencapai angka 66,17% kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 83,82% kegiatan mengajar guru mencapai indicator keberhasilan Putusan Hasil tersebut menunjukkan bahwa berkat penerapan model discovery, guru menyelesaikan pembelajaran dengan sangat maksimal, guru menjadi membimbing atau membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Menyiapkan model pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut hasil Analisis data kegiatan pendidikan peserta didik dalam proses pendidikan melalui implementasi model manajemen pendidikan, kegiatan pendidikan peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan pada tahap I siklus I proses pembelajaran praktik pada kegiatan pendahuluan, siswa kurang tertarik dalam menyerap pelajaran, sehingga siswa tampak tidak siap belajar dan acuh terhadap pembelajaran. Adapun keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa sebesar 57,35%. sementara dalam siklus I tahap 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sebesar

66,17% masih dengan kategori cukup baik. Penelitian ini sesuai dengan standar pendapat Desyandri, dkk (Nelvianti et al., 2020, p. 170) yang mendefinisikan pembelajaran eksploratif sebagai model pembelajaran yang berlangsung jika siswa mampu mengatur diri sendiri tanpa diberikan pembelajaran dalam bentuk hasilnya akhirnya. Peserta didik dikasih peluang buat menjelajah, memperoleh, dan menyelesaikan sendiri jawaban-jawabannya yang dialami ketika proses pembelajaran.

kegiatan belajar siswa sejauh proses pembelajaran melalui lembar kegiatan belajar siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 siklus II dalam proses pembelajaran yang baik dan konsisten dengan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. proses pembelajaran yang dicapai dengan mengadopsi gaya belajar eksploratif cenderung menghasilkan siswa yang aktif dan siswa yang mampu memahami tujuan materi yang dijelaskan guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa mencapai 76,47% melalui sesi kedua siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas mengalami peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dari sesi sebelumnya. kinerja kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 94,12% peringkat sangat baik.



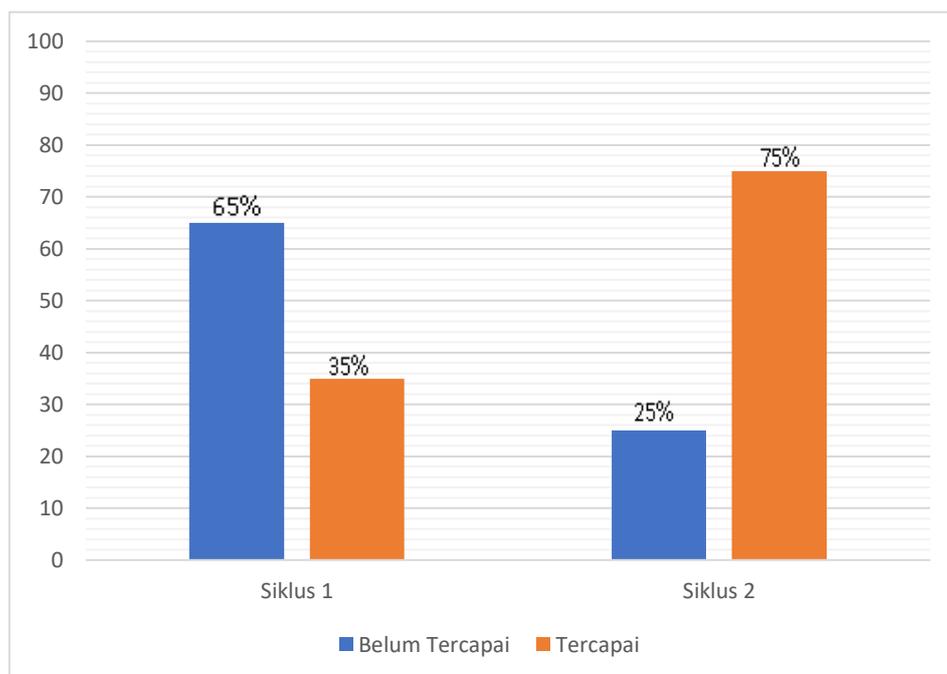
Gambar 2. Aktivitas belajar siswa

Gambar di atas menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup baik. dari 66,17% menjadi 94,12%. Kegiatan belajar siswa telah mencapai indeks prestasi yang telah ditentukan. Penerapan model *Discovery Learning* menyebabkan perubahan positif dalam pembelajaran dampak positif dalam pembelajaran Efek positif yang diamati dalam pembelajaran bukanlah berpusat pada guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Sudirman & Maru (2016:9) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. berdasarkan pandangan analisis data penelitian awal yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh dengan mengadakan tes evaluasi disetiap akhir siklus pengajaran. tes ini dipakai buat mencakup sejauh mana siswa memahami materi pelajaran mereka pelajari. Di dalam siklus I, menurut nilai tes pandangan belajar siswa menunjukkan maka dari jumlah siswa 20 orang terdiri dari 7 (35%) siswa sudah tuntas hasil belajarnya, sedangkan 13 (65%) siswa lainnya belum tuntas hasil belajarnya menggunakan nilai rata-rata 61,75 kategori baik.

Di dalam siklus II, Pelaksanaan belajar selesai dengan baik, pelaksanaan pelatihan periode II berjalan dengan baik, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. discovery sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa diterapkan pada proses pengerjaan tes. selain hal tersebut hasil belajar siswa juga sudah mencapai indicator keberuntungan seperti yang sudah ditetapkan. Diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang siswa, sudah terdapat 15 (75%) siswa sudah menyelesaikan hasil akademik dan 5 (25%) siswa lainnya tidak tuntas dengan keseluruhan 78 dengan kualitas sangat baik. Penelitian ini mendukung pandangan (Widianto, 2018) pembelajaran eksploratif Mendidik siswa dalam berpikir kreatif, berpikir kreatif berarti berpikir terus menerus dan koheren sambil melakukan pekerjaan kreatif yang memenuhi kebutuhan siswa.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat karena guru memaksimalkan proses pembelajaran dengan lebih baik, guru menerapkan model pembelajara eksploratif sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah di susun

sebelumnya. Berdasarkan hasil tes siklus 2 dapat diketahui bahwa dengan peningkatan proses pembelajaran yang menunjukkan adanya kelemahan dan adanya siklus 1, hasil belajar siswa meningkat ditinjau dari volume kubus dan balok maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dibuktikan dengan Kegiatan mengajar, kegiatan belajar siswa dan hasil pendidikan siswa juga mencapai tujuan fungsional yang telah ditetapkan sebelumnya.

Simpulan

Menurut pandangan observer dan pembahasan bisa didefinisikan bahwa pelaksanaan model pengajaran *Discovery Learning* dapat dilaksanakan secara signifikan. Peningkatan aktivitas mengajar guru di dalam siklus I diperoleh dalam kualitas baik, kemudian di dalam siklus II di peroleh kualitas sangat baik. Kegiatan belajar siswa menunjukkan kenaikan di dalam setiap siklusnya, dimana dalam siklus I mendapat nilai bagus. Dan pada siklus II di peroleh dengan kualitas sangat baik. Penelitian ini dikatakan berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan dimana siswa mendapat skor minimal baik. Pandangan belajar matematika siswa yang di bagikan tes formatif jenis uraian mengalami perkembangan dan pada periode pertama terdapat 20 peserta siswa lulus indikator hasil belajar sebanyak 7 peserta saja dengan persentase 35%, kategori baik dan dalam siklus II dari 20 peserta, yang lulus hasil belajar sejumlah 15 peserta dengan persentase 75% kualitas sangat baik.

Daftar Pustaka

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika sd Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v6i01.166>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Endang, Anse, L., & Suardika, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 5 Pasir Putih. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13698>
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cerdas <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- Ismah, & Sundi, V. H. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Labschool Fip Umj. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 161–169. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.2.161-169>

- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). *Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84-92. Diakses <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Nelvianti, Indra, W., Anas, R., Fitria, Y., & Desyandri. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA Tematik di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2), 168–173. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18797>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & ... (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 2014. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3087>
- Sindi, Rusmin, L., & Hasan, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 1 Laea. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 110–119. <http://dx.doi.org/10.36709/jipsd.v3i2.23565>
- Sinulingga, P., Hartanto, T. J., & Santoso, B. (2016). Implementasi Pembelajaran Fisika Berbantuan Media Simulasi PhET untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.21009/1.02109>
- Sudirman, & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Makassar Hotel. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23697>
- Widianto, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran IPS Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Kelas VII Semester Genap SMP Muhammadiyah 12 Gresik. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.26740/ijss.v1n1.p32-42>